



EDUKASI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DIKELURAHAN PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH

**Putri Minas Sari^{1*}, Putri Dafriani², Harinal Afri Resta³,
Honesty Diana Morika⁴**

Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika

*Email : putriminasari@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok menjadi permasalahan, baik secara lingkungan maupun individu yang kejadiannya cukup tinggi di Kota Padang, khususnya di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah. Terlihat dari data kunjungan puskesmas dengan keluhan sesak dan batuk akibat merokok, kebanyakan dari pelaku merokok adalah remaja sebanyak 70 % dari 100 %. Penduduk pekerjaan dari remaja rata-rata adalah nelayan dan merokok itu wajib saat mereka bekerja maupun dirumah. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang perilaku merokok pada remaja menggunakan metode penyuluhan. Hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya merokok setelah penyuluhan. Kesimpulannya adalah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok sehingga diharapkan juga mempengaruhi perilaku remaja untuk bisa berhenti merokok.

Kata Kunci: Merokok, penyuluhan, pengetahuan

ABSTRACT

Smoking behavior is a problem, both environmentally and individually, and the incidence is quite high in Padang City, especially in Pasie Nan Tigo Village, Koto Tangah District. It can be seen from the data on visits to the puskesmas with complaints of breathlessness and coughing due to smoking, most of the smoking perpetrators were teenagers as much as 70% of 100%. The occupation population of adolescents is mostly fishermen and smoking is mandatory when they are working or at home. Based on these problems, the purpose of this community service is to provide education about smoking behavior in adolescents using extension methods. The results obtained were that there was an increase in the participants' knowledge about the dangers of smoking after counseling. The conclusion is that counseling can increase adolescent knowledge about the dangers of smoking so that it is expected to also influence adolescent behavior to be able to quit smoking.

Keywords: Smoking, Health Education, knowledge

PENDAHULUAN

Perilaku merokok menjadi permasalahan, baik secara lingkungan maupun individu (Amira et al., 2019). Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor resiko utama terjadinya berbagai penyakit. Menurut

WHO rokok adalah pembunuh yang akrab di sekeliling kita, karena setiap 6 detik, satu orang meninggal akibat merokok (Ahmad, T., & Kiay, 2017). Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan kurang lebih 25 jenis penyakit dari berbagai organ tubuh manusia (Giemza, 2014). Penyakit



tersebut, antara lain: kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pancreas, kandung kemih, dan penyakit pembuluh darah (Prihatiningsih et al., 2020).

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok (et al., 2017). Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa seseorang merokok karena faktor sosio cultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi, dan tingkat pendidikan (Rahmadi & Lestari, 2013). Salah satu faktor yang mungkin terjadi adalah kurangnya kesadaran dan sikap negative masyarakat tentang bahaya merokok bagi dirinya maupun lingkungannya (Faridah F, 2015). Sehingga diperlukan upaya untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Terdapat sejumlah program yang telah dibuat untuk membantu para perokok agar dapat menghentikan kebiasaan merokoknya. Bentuk umum program menghentikan kebiasaan merokok yang berhasil antara lain meliputi dukungan sosial, pelatihan keterampilan dan pemecahan masalah, pendidikan gaya hidup yang sehat, dan penggantian nikotin atau terapi farmakologis lainnya (Larasati et al., 2019). Oleh karena itu, keluarga dan teman sangat dibutuhkan untuk mendukung sebagian besar perokok yang ingin berhenti merokok. Hal ini harus dipahami dengan baik oleh remaja dengan merokok. Pentingnya pengetahuan tentang ini membuat perawat sebagai petugas kesehatan harus memberikan edukasi kepada remaja

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan melalui penyuluhan kepada remaja di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah.

METODE

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah penyuluhan kesehatan. Remaja diberikan materi tentang perilaku merokok meliputi pengertian rokok, kandungan rokok, bahaya rokok, akibat rokok dan cara berhenti merokok. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan peserta diberikan kuisioner. Data pada kuisioner nanti akan diolah dan disajikan secara deskriptif menggunakan tabel. Analisis dilakukan secara deskriptif setiap pertanyaan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan pada hari Jum'at, 5 Maret 2021, Pukul 17.00 – 17.20 WIB di pinggir pantai Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah. Sebelum kegiatan dimulai maka semua tempat dan peralatan sudah disiapkan terlebih dahulu. Kemudian mengadakan kontrak waktu dengan pasien berkaitan dengan tempat dan waktu akan dilaksanakannya penyuluhan, sedangkan materi penyuluhan sudah dipersiapkan sebelum kegiatan dengan menggunakan lembar balik.

Sebelum penyuluhan dilakukan dibagikan kuisioner pra tes kepada peserta. Peserta mengisi kuisioner selama 15 menit. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan selama 15 menit. Berikut ini adalah struktur kegiatan.



Tabel 1. Struktur Kegiatan Penyuluhan

| No | Tahap Kegiatan | Waktu | Kegiatan Penyuluhan | Kegiatan Sasaran | Media |
|----|----------------|----------|---|--|-------------------|
| 1 | Pembukaan | 3 menit | 1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menyampaikan tentang tujuan pokok materi 4. Menyampaikan pokok pembahasan 5. Kontrak waktu | 1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan menyimak 3. Bertanya mengenai perkenalan dan tujuan jika ada yang kurang jelas | Kata-kata/kalimat |
| 2 | Pelaksanaan | 12 menit | Penyampaian materi 1. Menjelaskan pengertian rokok 2. Menjelaskan kandungan rokok 3. Menjelaskan bahaya rokok 4. Menjelaskan akibat rokok 5. Menjelaskan cara berhenti merokok | 1. Mendengarkan 2. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas dan dimengerti | Lembar balik |
| 3 | Penutup | 5 menit | 1. Tanya jawab 2. Memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya 3. Melakukan evaluasi 4. Menyampaikan kesimpulan materi 5. Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan salam | 1. Sasaran dapat menjawab tentang pertanyaan yang diajukan 2. Mendengar 3. Memperhatikan 4. Menjawab salam | Kata-kata/kalimat |



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Proses Tanya Jawab dengan Responden

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan pengetahuan tentang perilaku merokok dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja tentang bahaya merokok (Istyanto & Maghfiroh, 2021). Untuk menekan angka korban dari keganasan rokok, gambar yang tertera di kemasan rokok pada perusahaan rokok supaya tidak menarik lagi tapi dituntut agar menuruti aturan pemerintah, memberi peringatan berbentuk gambar-gambar dari korban keganasan rokok. Hal ini dilakukan dalam upaya menurunkan angka perokok, dan

diharapkan memberikan efek jera bagi para perokok. Yang paling penting adalah meningkatkan kesadaran perokok tersebut untuk berhenti merokok karna kalau tidak kuat motivasi untuk berhenti merokok dari pelakunya sendiri diberikan penyuluhan atau terapi berbagai macam cara tetap akan susah berhenti dan kembali merokok (Sekeronej et al., 2020). Banyak perokok yang sebenarnya memiliki niat untuk berhenti merokok tetapi tidak mengetahui caranya (Siti et al., 2019). Hasil penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut ini



Tabel 2. Hasil Pretes dan Postes

| Pre Test | | Post Test | |
|-----------------|--|------------------|--|
| 1. | 75% remaja tidak tau pengertian rokok | 1. | 90% remaja paham tentang pengertian rokok |
| 2. | 70% remaja tidak tau tentang kandungan rokok | 2. | 90 % remaja paham tentang kandungan rokok |
| 3. | 40% remaja tau bahaya rokok | 3. | 85 % remaja paham bahaya rokok |
| 4. | 80 % remaja tidak tau akibat rokok | 4. | 95% remaja paham tentang akibat rokok |
| 5. | 35% remaja tau tentang cara berhenti rokok | 5. | 90% remaja paham tentang cara berhenti merokok |

SIMPULAN

Perawat sebagai petugas kesehatan sebaiknya melakukan penyuluhan kesehatan yang teratur kepada remaja. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit dan bahayanya. Akibatnya perilaku kesehatan remaja dapat berubah kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T., & Kiay, I. P. D. (2017). *Description of Smoking Behavior In Pulmonary Tuberculosis Patients At The Public Health Center Laatula Jaya (4(2)).*
- Amira, I., H. H., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.20039>
- Faridah F. (2015). Analisis faktor penyebab perilaku merokok remaja di SMK "X" Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 887–897.
- Giemza, M. (2014). The Tobacco Box. *English*, 53(207), 243–243. <https://doi.org/10.1093/english/53.2.07.243a>
- Istyanto, F., & Maghfiroh, A. (2021). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Merokok Pada Remaja. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 11, 1–10.
- Larasati, E. R., Saraswati, W., Setiawan, H. U., Rahma, S. S., Gianina, A., Estherline, C. A., Nurmala, F., Annisa, N. N., Septiani, I., & Nugraheni, G. (2019). Motivasi Berhenti Merokok pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan Transtheoretical Model (TTM). *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v5i22018.85-92>
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.67>
- Purnaningrum, W. D., Joebagio, H., & Murti, B. (2017). Association Between Cigarette Advertisement, Peer Group, Parental Education, Family Income, and Pocket Money with Smoking Behavior among Adolescents in Karanganyar District, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 02(02), 148–158. <https://doi.org/10.26911/thejhp.201>



- 7.02.02.05
- Rahmadi, A., & Lestari, Y. (2013). *Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. 2(1), 25–28.
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019.
- PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2i ssue1page59-70>
- Siti, D., Uin, N., Gunung, S., & Bandung, D. (2019). Terapi Kecanduan Rokok Dengan Menggunakan Metode Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft). *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 112–119. journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub